

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan transformasi *first difference* untuk menganalisis hubungan antara Jumlah Tenaga Kerja, Luas Lahan Panen, dan Jumlah Produksi Teh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian di Kabupaten Wonosobo selama periode 2008–2022. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor pertanian Kabupaten Wonosobo. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan jumlah tenaga kerja dari tahun ke tahun berdampak secara nyata terhadap fluktuasi nilai PDRB, meskipun arah pengaruhnya negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan tenaga kerja tanpa disertai peningkatan kualitas dan produktivitas justru dapat menurunkan efisiensi sektor pertanian.
2. Luas Lahan Panen memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB sektor pertanian. Ini menunjukkan bahwa perubahan tahunan dalam luas lahan panen berkontribusi secara langsung terhadap perubahan nilai tambah sektor pertanian. Pemanfaatan lahan yang optimal tetap menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor ini.
3. Jumlah Produksi Teh tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap PDRB sektor pertanian. Volume produksi teh yang relatif

kecil, ditambah dengan rendahnya nilai tambah dari produk teh yang masih dijual dalam bentuk mentah, membuat kontribusinya terhadap PDRB menjadi terbatas meskipun ada pergerakan jumlah produksi dari tahun ke tahun.

## **B. Implikasi**

Merujuk pada kesimpulan tersebut, implikasi yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dampak signifikan jumlah tenaga kerja terhadap PDRB sektor pertanian, meskipun bernilai negatif, menunjukkan perlunya peningkatan kualitas tenaga kerja di sektor pertanian. Pemerintah daerah dan pelaku industri pertanian perlu fokus pada peningkatan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja melalui program pelatihan, penyuluhan, serta pendidikan berbasis teknologi pertanian. Dengan demikian, penambahan tenaga kerja tidak hanya kuantitatif tetapi juga memberikan dampak positif secara ekonomi.
2. Signifikansi luas lahan panen terhadap PDRB sektor pertanian mengindikasikan pentingnya menjaga keberlangsungan lahan teh di Kabupaten Wonosobo. Kebijakan pengendalian alih fungsi lahan perlu diperkuat, sekaligus mendorong praktik pertanian yang lebih intensif dan efisien. Upaya optimalisasi lahan melalui penerapan sistem pertanian berkelanjutan dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing sektor pertanian lokal.

3. Tidak signifikannya jumlah produksi teh terhadap PDRB menunjukkan bahwa peningkatan volume produksi saja tidak cukup tanpa diikuti oleh peningkatan nilai tambah. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi hilirisasi produk teh, seperti mendorong industri pengolahan teh lokal, diversifikasi produk teh olahan, serta pengembangan merek dan akses pasar yang lebih luas. Inovasi dalam rantai pasok dan pemasaran juga menjadi kunci untuk meningkatkan kontribusi subsektor teh terhadap PDRB sektor pertanian.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya untuk memperbaiki dan menyempurnakan penelitian terkait di masa mendatang. Berikut beberapa keterbatasan yang diidentifikasi:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu jumlah tenaga kerja, luas lahan panen, dan jumlah produksi teh, sebagai faktor yang memengaruhi PDRB sektor pertanian di Kabupaten Wonosobo. Variabel-variabel tersebut belum sepenuhnya merepresentasikan faktor-faktor yang lebih luas dalam memengaruhi PDRB. Oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti tingkat teknologi pertanian, investasi modal di sektor pertanian, harga komoditas di pasar, kebijakan pemerintah, serta faktor eksternal seperti perubahan iklim atau fluktuasi permintaan global.
2. Ketergantungan hasil terhadap struktur data deret waktu menjadi

catatan penting. Fluktuasi atau tren yang muncul selama periode 2008–2022 dapat memengaruhi signifikansi variabel secara statistik, terutama pada sektor yang mengalami stagnasi atau tidak banyak berubah seperti produksi teh.

3. Nilai kontribusi relatif dari teh terhadap PDRB ternyata jauh lebih kecil dibandingkan subsektor pertanian lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teh menjadi fokus penelitian, peran ekonominya masih tertinggal dibanding komoditas lain, sehingga dapat menjadi perhatian dalam penentuan prioritas pengembangan sektor pertanian daerah.
4. Produksi teh cenderung stabil dan tidak mengalami variasi signifikan antar tahun, yang menyebabkan variabel ini kurang berperan dalam menjelaskan variasi PDRB. Pola ini menunjukkan bahwa sektor teh di Kabupaten Wonosobo belum berkembang secara dinamis selama periode penelitian.